

**IMPLIKASI *THEORY OF REASONED ACTION* DAN ETIKA DALAM
MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR MELALUI NIAT
(Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar)**

Murtiadi Awaluddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id

Sukmawati

sukmawati.mustaf25@gmail.com
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

Keywords:

Theory of reasoned action, attitude, subjective norm, ethics, intent, taxpayer compliance

This study aims to examine the influence of attitudes, subjective norms and ethics on vehicle taxpayer compliance through intention. This research uses a quantitative approach with the type of descriptive research. Population in this study are all taxpayers whose vehicles are registered in Samsat Office Selayar Islands District. Teknik sampling using purposive sampling method. Samples in this study are taxpayers who have only one vehicle and vehicles that are issued in 2010 and above. The data used in the study is primary data collected through a questionnaire survey directly by spreading to 100 respondents. Data analysis using SEM (Structural Equation Modeling) analysis with computer help through IBM SPSS Amos program version 22. The result of research with SEM analysis shows that attitude, subjective norm and ethics toward taxpayer compliance have positive and significant influence. Intervening variable analysis with SEM approach indicate that intention have positive influence to taxpayer compliance and if variable of intention is removed from model, hence influence of attitude, subjective norm and ethics become weak

ABSTRAK

Kata Kunci:

Theory of reasoned action, sikap, norma subjektif, etika, niat, kepatuhan wajib pajak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif dan etika terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor melalui niat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang kendaraannya terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang hanya memiliki satu kendaraan dan kendaraan yang di keluarkan pada tahun 2010 ke atas. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung dengan menyebarkan ke 100 responden. Analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS Amos versi 22. Hasil penelitian dengan analisis SEM menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan etika terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan. Analisis variabel *Intervening* dengan pendekatan SEM menunjukkan bahwa niat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dan apabila variabel niat dikeluarkan dari model, maka pengaruh sikap, norma subjektif dan etika menjadi lemah

PENDAHULUAN

Pajak kendaraan bermotor yang merupakan salah satu komponen pajak daerah memiliki kontribusi yang tinggi dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Besarnya penerimaan pajak tidak terlepas dari peran serta Wajib Pajak dalam membayar pajak. Mengingat pentingnya peranan pajak, Pemerintah melakukan upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Menurut Putri (2012), pembangunan daerah tiap kabupaten / kota salah satunya dibiayai melalui dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor. Maka pemungutan penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan sebaik mungkin. Tingginya jumlah penggunaan kendaraan bermotor dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang ada.

Di Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri, sampai dengan tahun 2014, jumlah kendaraan roda dua sebanyak 11.428 unit dan kendaraan roda empat sebanyak 816 unit. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor maka Wajib Pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor juga semakin meningkat. Berikut merupakan data jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2010-2014.

Tabel 1: Jumlah Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Samsat Kab. Kepulauan Selayar Tahun 2010-2014

Tahun	R2	%	R3	%	R4 ≥	%	Jumlah
2010	5.596	90,73	28	0,45	554	8,82	6.168
2011	6.836	91,55	33	0,44	598	8,01	7.467
2012	8.472	92,38	49	0,53	650	7,09	9.171
2013	9.669	92,3	86	0,82	721	6,88	10.476
2014	11.428	92,47	114	0,92	816	6,6	12.358

Sumber: Samsat Kab. Kep. Selayar (2015)

Dapat dilihat dari Tabel 1 di atas tampak bahwa ada peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Namun peningkatan ini tidak dibarengi dengan jumlah masyarakat yang membayar pajak kendaraan bermotornya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Membayar Pajak

Tahun	Jumlah Kendaraan	Jumlah Masyarakat Yang Membayar	Selisih	%
2010	6.168	4.667	1.501	75,66
2011	7.467	5.471	1.996	73,26
2012	9.171	6.465	2.706	70,49
2013	10.476	6.818	3.658	65,08
2014	12.358	8.023	4.335	64,9

Sumber: Samsat Kab. Kep. Selayar (2015)

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa ada selisih antara jumlah kendaraan yang terdaftar dengan jumlah kendaraan yang membayar pajak kendaraan bermotor. Selain itu, persentase jumlah kendaraan yang membayar pajak kendaraan bermotor turun setiap tahunnya. Mulai dari Tahun 2010 jumlah kendaraan sebanyak 6.168, akan tetapi yang membayar pajak hanya 4.667 sehingga ada selisih 75,66%, tahun 2011 jumlah kendaraan sebanyak 7.467, akan tetapi yang

membayar pajak hanya 5.471 sehingga ada selisih 73,26%, tahun 2012 jumlah kendaraan sebanyak 9.171 dan yang membayar pajak hanya 6.465 sehingga ada selisih 70,49%, tahun 2013 jumlah kendaraan sebanyak 10.476 dan yang membayar pajak hanya 6.818 sehingga ada selisih 65,08% dan tahun 2014 jumlah kendaraan meningkat sebanyak 12.358 akan tetapi yang membayar pajak hanya 8.023 sehingga ada selisih 64,9%. Tentunya banyak hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik adalah kepatuhan dalam membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Yang pertama adalah sikap yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, baik perilaku yang positif maupun yang negatif (Mustikasari, 2007). Model keinginan berperilaku disebut juga sebagai *Theory of Reasoned Action* menggambarkan pengintegrasian komponen-komponen sikap secara menyeluruh ke dalam struktur yang dimaksudkan untuk menghasilkan penjelasan yang lebih baik maupun peramalan yang lebih baik mengenai perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan tertentu apabila ia memandang perbuatan tersebut positif, percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya, dan yakin bahwa ia mampu melakukannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah norma subjektif. Dalam kaitannya dengan perpajakan, norma subjektif merujuk pada tekanan lingkungan sekitar kepada wajib pajak bahwa kepatuhan adalah sebuah keharusan. Dengan demikian norma subjektif terhadap kepatuhan pajak dapat dimaknai seberapa besar masyarakat disekitar wajib pajak mendukung kepatuhan pajak, semakin tinggi dukungan wajib pajak lainnya atas kepatuhan pajak maka semakin tinggi pula niat untuk patuh (Ajzen, 1991). Jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak tersebut akan patuh membayar pajak (Basri dkk, 2012).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah etika. Etika yang dimaksud dalam penelitian ini cenderung pada etika sebagai utilitarianisme, karena tindakan yang kita lakukan akan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan tindakan lainnya, tapi bukan tidak mungkin etika untuk kepatuhan pajak ini akan menuju kepada etika berdasarkan keadilan, karena wajib pajak yang merasa sudah mendapatkan manfaat dari pembayaran pajaknya dan diterapkannya undang-undang perpajakan yang adil, akan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya (Arniati, 2009).

Secara psikologis, telah terbukti bahwa kepatuhan wajib pajak meningkatkan kinerja perpajakan (Kariyoto *et al.* 2012), (Rahayu dan Lingga 2011). Dengan menggunakan model pengukuran keperilakuan yang pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) maka dapat diketahui bahwa niat berperilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atas objek (*attitude toward object*) akan tetapi juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial/norma subjektif. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian Alm dan Torgler (2011) dan Awang dan Amran (2014), menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pajak dianggap sebagai suatu hal yang tidak etis dan tidak bermoral. Sehingga moral atau etika ini berkaitan erat dengan pertimbangan personal seseorang mengenai baik buruknya untuk berperilaku tertentu.

Adapun tujuan dari penelitian ini, 1) untuk mengetahui pengaruh sikap, pengaruh norma subjektif dan etika wajib pajak terhadap niat Wajib Pajak kendaraan bermotor, 2) Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kepatuhan, norma subjektif dan etika Wajib Pajak kendaraan bermotor. 3. Untuk mengetahui pengaruh niat sebagai variabel *intervening* terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. 4. Untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan etika terhadap niat Wajib Pajak kendaraan bermotor untuk taat pajak.

TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action menggambarkan perilaku manusia atas dasar kehendak dengan pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian dari Ajzen dan Fishbein (1975) mengemukakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh dua penentu utama yaitu a) Sikap yang merupakan gabungan dari evaluasi atau penilaian positif maupun negatif dari faktor-faktor perilaku dan kepercayaan tentang akibat dari perilaku. b) Norma subjektif yang merupakan gabungan dari beberapa persepsi tentang tekanan/aturan dan norma sosial yang membentuk suatu perilaku. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian dari Hanno dan Violette (1996) menyatakan bahwa keputusan untuk taat atau tidak taat terhadap aturan pajak merupakan sebuah perilaku kognitif yang berada dalam kontrol individual. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoy dan Tarter (2004) dimana tingkat kepatuhan pajak akan menjadi lebih tinggi ketika wajib pajak memiliki kewajiban moral yang lebih kuat. Berdasarkan penelitian terdahulu (Alm, 1991, Ghosh dan Grain 1996, James et al. 2001), penelitian ini termotivasi untuk memfokuskan pada isu faktor internal keperilaku yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, yaitu standar etika.

B. Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (Suartana, 2010) yang menyatakan “bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang... dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar...” Robbins (2008) menyimpulkan sebagai berikut. “Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat-akibat dari sebab luar; yaitu, individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi”. Pada dasarnya teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Namun sebagian besar penentuan tersebut bergantung pada tiga faktor: (1) kekhususan, (2) konsensus, (3) konsistensi.

C. Sikap (*Attitude*)

Hasil penelitian dari Novita (2010) mendefinisikan sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi dan berpikir dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku melainkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang baik itu perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek yang akan disikapi. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari efeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala *evaluative* dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak.

D. Norma subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Mustikasari, 2007). Norma-norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto,

2008). Penelitian yang dilakukan oleh Bidin *et al.*,(2011) juga menunjukkan norma subjektif sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh.

E. Etika

Etika yang dimaksud dalam penelitian ini cenderung pada etika sebagai utilitarianisme, karena tindakan yang kita lakukan akan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan tindakan lainnya, tapi bukan tidak mungkin etika untuk kepatuhan pajak ini akan menuju kepada etika berdasarkan keadilan, karena wajib pajak yang merasa sudah mendapatkan manfaat dari pembayaran pajaknya dan diterapkannya undang-undang perpajakan yang adil, akan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya (Arniati, 2009). Etika dipahami sebagai gambaran dari prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai individu berdasarkan keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) yang telah terinternalisasi (Gosh dan Crain 1996).

F. Pajak Kendaraan Bermotor

Objek Pajak Kendaraan Bermotor (Zuraida, 2012:33) adalah “Kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.” Subjek pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki dan/ atau menguasai kendaraan bermotor. Wajib pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor.

G. Niat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia niat ialah maksud atau tujuan suatu perbuatan, dan kehendak (keinginan dalam hati) untuk melakukan sesuatu. Niat berkaitan erat dengan motivasi yang ada dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan suatu tujuan tertentu (Novita, 2010). Kaitannya dengan *Theory of Reasoned Action* yaitu perilaku yang timbul dalam individu karena adanya intensi atau niat untuk berperilaku. Hasil penelitian Ajzen (2002) dalam Novita (2010) mengatakan bahwa hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Secara berurutan *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan atau norma subjektif, dan *ethical belief* menghasilkan keyakinan moral seseorang apakah perilaku yang akan dan telah dilakukannya benar atau salah.

H. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmantu yang dikutip oleh Rahayu (2010:138), kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut Santoso (2008) kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Ditinjau dari konteks psikologis, terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu, 1) Sejauh mana wajib pajak merasa uang yang dibayarkannya diimbangi oleh pelayanan publik yang diterimanya, 2) sejauh mana kondisi ekonomi dan politik berlaku adil dan 3) perasaan nyaman atas petugas pajak (*friendliness*) pada saat pemeriksaan bisa menurunkan atau meningkatkan keinginannya untuk membayar pajak (Feld dan Fey, 2007).

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kepatuhan pajak sudah sering dilakukan. Beberapa peneliti menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) Wajib Pajak sangat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Mustikasari, 2007). *Theory of Planned Behavior* itu merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dengan memasukkan variabel baru yang dapat mempengaruhi niat atau mempengaruhi perilaku, yaitu kontrol keperilakuan yang dirasakan. Teori ini mengenali adanya kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak berada dalam kontrol

Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat

Murtiadi Awaluddin, Sukmawati

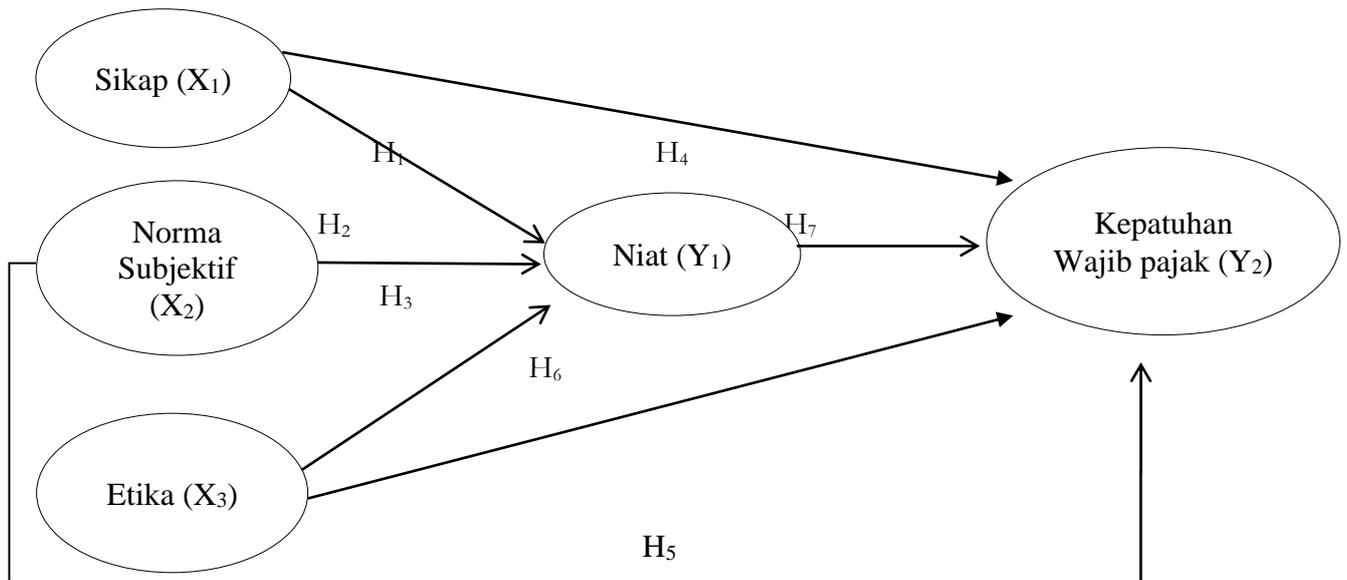
keperilakuan yang dirasakan dan secara penuh. Akan tetapi, jika kontrol berperilaku yang dirasakan mendekati maksimumnya, yaitu ketika persoalan-persoalan tentang kontrol tidak dalam pertimbangan penting seseorang, maka *Theory of Planned Behavior* berkurang menjadi *Theory of Reasoned Action*.

Arniati (2009) meneliti tentang Peran *Theory Of Planned Behavior* Dan Etika Terhadap Ketaatan Pajak. Hasil penelitian menunjukkan sikap tidak mempengaruhi perilaku melalui niat, sedangkan variabel yang mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak adalah norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Hasil penelitian dari Bambang dan Widi (2010) mengenai Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan, Dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel *Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat kepatuhan pajak, sedangkan norma subjektif dan *sunset policy* tidak berpengaruh terhadap niat kepatuhan pajak. Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan pajak dan niat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Hidayat dan Nugroho (2010) meneliti tentang Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan Sikap terhadap ketidakpatuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Norma subjektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. PBC berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Niat seseorang untuk tidak patuh terhadap pajak berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian dari Wanarta dan Mangoting (2014) mengenai Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. Hasil penelitian menunjukkan sikap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak, norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Variabel yang paling dominan mempengaruhi adalah norma subjektif.

J. Kerangka Konseptual

Peran serta wajib pajak dapat ditunjukkan dari berbagai faktor seperti sikap, norma subjektif dan etika. *Theory of Reasoned Action* menggambarkan perilaku manusia atas dasar kehendak dengan pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian dari Ajzen dan Fishbein (1975) mengemukakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh dua penentu utama yaitu a) Sikap yang merupakan gabungan dari evaluasi atau penilaian positif maupun negatif dari faktor-faktor perilaku dan kepercayaan tentang akibat dari perilaku. b) Norma subjektif yang merupakan gabungan dari beberapa persepsi tentang tekanan/aturan dan norma sosial yang membentuk suatu perilaku. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Mustikasari (2007), Hanno dan Violette (1996) dalam Bambang dan Widi (2010) menyebutkan bahwa antara sikap memiliki pengaruh terhadap niat Wajib Pajak untuk taat pajak. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Ajzen (2002), etika, prinsip hidup, perasaan bersalah merupakan kewajiban moral yang dimiliki setiap seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dimana hal ini dapat dikaitkan dengan pemenuhan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho (2004) dimana tingkat kepatuhan pajak akan menjadi lebih tinggi ketika wajib pajak memiliki kewajiban moral yang lebih kuat.



K. Hipotesis

- H₁: Sikap berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak
- H₂: Norma subjektif berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak
- H₃: Etika berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak
- H₄: Sikap berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak
- H₅: Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak
- H₆: Etika berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak
- H₇: Niat untuk berperilaku patuh berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor SAMSAT Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang kendaraannya terdaftar di SAMSAT Kabupaten Kepulauan Selayar. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel yang diambil adalah sampel yang

memenuhi beberapa kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang hanya memiliki satu kendaraan
2. Kendaraan yang dikeluarkan pada tahun 2010 ke atas

Berdasarkan perhitungan slovin, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak. Dengan metode pengumpulan accidental sampling.

D. Jenis, Sumber Data dan Teknik data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu: dengan metode survey menggunakan media angket (kuesioner). Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert atau biasa dikenal dengan *summated ratings* yang pada umumnya menggunakan lima angka penilaian (Indriantoro dan Supomo, 2013:104) Selain sumber data primer, pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis SEM dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS Amos 22 *for windows*.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan variabel independen terdiri dari sikap, norma subjektif, dan etika serta variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah niat. Adapun definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap (X1)

Sikap adalah aspek perasaan dan merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh Wajib Pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan perpajakannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wajib pajak akan membayar dengan tepat waktu
- 2) Wajib Pajak membayar sesuai dengan jumlah yang sebenarnya
- 3) Wajib pajak mendapatkan manfaat pajak secara transparan

2. Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif terhadap kepatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang disekitar Wajib Pajak terhadap perilaku kepatuhan yang dilakukannya. Norma subjektif dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan tentang harapan yang dimiliki oleh individu yang melakukan perilaku terhadap pandangan orang lain agar dapat menerima dan melakukan motivasi terhadap perilaku yang ditunjukkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Niat dan kepatuhan yang muncul karena pengaruh teman
- 2) Niat dan kepatuhan yang muncul karena pengaruh petugas pajak
- 3) Niat dan kepatuhan yang muncul karena pengaruh denda yang berat

3. Etika (X3)

Etika yang dimaksud dalam penelitian ini cenderung pada etika sebagai utilitarianisme, karena tindakan yang kita lakukan akan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan tindakan lainnya, tapi bukan tidak mungkin etika untuk kepatuhan pajak ini akan menuju kepada etika berdasarkan keadilan, karena wajib pajak yang merasa sudah mendapatkan manfaat dari pembayaran pajaknya dan diterapkannya undang-undang perpajakan yang adil, akan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya. Oleh karena itu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat
- 2) Keadilan

4. Niat berperilaku (Y1)

Niat merupakan kecenderungan yang dialami oleh Wajib Pajak dalam mematuhi kewajiban pajaknya. Kaitannya dengan TRA, yaitu perilaku yang muncul dalam diri individu disebabkan karena adanya niat untuk berperilaku yang mana niat tersebut ditentukan oleh kontrol berperilaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kecenderungan untuk berperilaku patuh pajak
- 2) Keputusan untuk taat pajak

5. Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada syarat Wajib Pajak berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/PMK.03/2012 tentang kriteria Wajib Pajak. Kepatuhan yang dimaksud yaitu kepatuhan perhitungan dan kepatuhan pembayaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perhitungan sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 2) Pembayaran tepat waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada UPTD Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Keseluruhan 100 eksampul kuesioner yang diberikan kepada responden telah diisi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk kepentingan penelitian ini. Karakteristik responden dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

Berdasarkan jenis kelamin dan jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan dengan usia berkisar antara 21 tahun sampai 30 tahun. Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 33 orang atau 33%.

B. Analisis Deskriptif Pernyataan

1. Analisis Deskriptif Variabel Sikap (X₁)

Analisis deskriptif terhadap variabel Sikap terdiri dari 3 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai sikap. Deskriptif pada variabel sikap menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang di capai adalah 4,29 dan nilai rata-rata terendah adalah 3,92. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu dan membayar sesuai dengan jumlah yang dibebankan serta manfaat atas pajak yang dibayarkan dapat wajib pajak rasakan karena hasilnya menunjukkan positif.

2. Analisis Deskriptif Variabel Norma Subjektif (X₂)

Analisis deskriptif terhadap variabel Norma Subjektif terdiri dari 3 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai Norma Subjektif. deskriptif pada variabel norma subjektif menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang di capai adalah 3,38 dan nilai rata-rata terendah adalah 2,59. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu karena untuk menghindari *sweeping* dan menghindari denda yang tinggi jika lewat dan responden banyak yang tidak setuju jika kepatuhannya untuk membayar pajak tepat waktu dikarenakan saran dari teman ketika akan jatuh tempo.

3. Analisis Deskriptif Variabel Etika (X₃)

Analisis deskriptif terhadap variabel Etika terdiri dari 2 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai Etika. deskriptif pada variabel etika menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang di capai adalah 3,82 dan nilai rata-rata terendah adalah 3,79. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai manfaat dan keadilan yang di

Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat

Murtiadi Awaluddin, Sukmawati

dapatkan ketika patuh membayar pajak kendaraan bermotor adalah sebanding dan hasilnya menunjukkan positif.

4. Analisis Deskriptif Variabel Niat (Y_1)

Analisis deskriptif terhadap variabel niat terdiri dari 2 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai niat. deskriptif pada variabel niat menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang di capai adalah 4,50 dan nilai rata-rata terendah adalah 4,34. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan dengan memiliki kendaraan bermotor berarti saya bersedia membayar pajak tepat waktu dan bersedia untuk membayar pajak sesuai dengan jumlah yang dibebankan menunjukkan hasil yang positif.

5. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y_2)

Analisis deskriptif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari 2 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kepatuhan wajib pajak. deskriptif pada variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang di capai adalah 4,50 dan nilai rata-rata terendah adalah 3,82. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan saya selalu membayar pajak kendaraan bermotor dari tahun ke tahun meskipun biasa terjadi keterlambatan menunjukkan hasil yang positif.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak..

Tabel 3: Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sikap	S1	0,734	0,1966	Valid
	S2	0,838	0,1966	Valid
	S3	0,733	0,1966	Valid
Norma Subjektif	NS1	0,821	0,1966	Valid
	NS2	0,897	0,1966	Valid
	NS3	0,841	0,1966	Valid
Etika	E1	0,919	0,1966	Valid
	E2	0,895	0,1966	Valid
Niat	N1	0,896	0,1966	Valid
	N2	0,895	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP 1	0,914	0,1966	Valid
	KWP 2	0,835	0,1966	Valid

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 4: Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Sikap	0,650	Reliabel
Norma Subjektif	0,814	Reliabel
Etika	0,781	Reliabel
Niat	0,753	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,681	Reliabel

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel sikap, norma subjektif, etika, niat dan kepatuhan wajib pajakyaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pemrosesan data dengan menggunakan program Amos versi 22 tersaji secara lengkap dalam lampiran 5. Dalam uji hubungan sruktural, suatu variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai *critical ratio* (C.R) lebih besar dari t tabel dan lebih besar 2 kali dari nilai *standard error* (S.E). Sedangkan besarnya signifikansi dua variabel dilihat dari nilai *p*. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga suatu variabel independen dapat dikatakan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap dependen jika nilai *p* nya di bawah 5%.

Tabel 5: Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
X1 ---> Y1	.213	.073	2.920	.003	Signifikan
X2 ---> Y1	.103	.050	2.046	.041	Signifikan
X3 ---> Y1	.156	.063	2.467	.014	Signifikan
X1 ---> Y2	.537	.211	2.543	.011	Signifikan
X2 ---> Y2	.372	.137	2.716	.007	Signifikan
X3 ---> Y2	.415	.178	2.335	.020	Signifikan
YI ---> Y2	1.262	.540	2.337	.019	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,213 dengan nilai C.R. sebesar 2.920 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap niat pada taraf signifikansi 0,3%. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sikap yang terbentuk dalam diri manusia dapat menentukan perilaku dalam menghadapi suatu objek atau masalah yang muncul (Hidayat dan Nugroho, 2010). Sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, baik perilaku yang positif maupun yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobek and Hatfield (2003) dan Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa sikap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh, diterima.

Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat

Murtiadi Awaluddin, Sukmawati

2. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,103 dengan nilai C.R. sebesar 2.046 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,041 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel norma subjektif terhadap niat pada taraf signifikansi 4,1%.

Norma subyektif merupakan suatu upaya untuk mencakup pengaruh non-kesikapan pada niat dan implikasinya pada perilaku. Menurut *Theory of Reasoned Action* tersebut perilaku (*Behavior*) seseorang tergantung pada niatnya (*intention*), sedangkan niat untuk berperilaku tergantung pada sikap (*attitude*) dan norma subyektif (*subjective norm*) atas perilaku. Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau grup tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Orang disekitar yang direferensikan ini misalnya teman, keluarga, atau pimpinan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bobek and Hatfield (2003), Mustikasari (2007), menunjukkan bahwa norma subjektif, yaitu persepsi orang lain seperti teman sejawat dan keluarga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh. Peneliti lain Arniati (2009), menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh, diterima.

3. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,156 dengan nilai C.R. sebesar 2.467 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel norma subjektif terhadap niat pada taraf signifikansi 1,4%. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian dari Hanno dan Violette (1996) menyatakan bahwa keputusan untuk taat atau tidak taat terhadap aturan pajak merupakan sebuah perilaku kognitif yang berada dalam kontrol individual. Dalam membuat sebuah keputusan kepatuhan pajak, pembayar pajak mendasarkan pada sikap (*attitudes*) terhadap kepatuhan yang berkembang sepanjang waktu melalui akuisisi keyakinan (*beliefs*) tentang keluaran (*outcomes*) dari kepatuhan dan evaluasi terhadap *outcomes* tersebut..

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Hanno dan Violette (1996) yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi nilai-nilai moral yang berkembang dan berevolusi sepanjang waktu. Literatur-literatur di atas menunjukkan bahwa standar etika yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan Etika berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh, diterima.

4. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak . Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,537 dengan nilai C.R. sebesar 2.543 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap kepatuhan wajib pajak pada taraf signifikansi 1,1%. Sikap terhadap kepatuhan pajak dibentuk oleh keyakinan Wajib Pajak untuk melakukan tindakan kepatuhan terhadap kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* niat dipengaruhi melakukan atau tidak melakukan perilaku dipengaruhi oleh sikap. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mustikasari (2007), Hanno dan Violette (1996) dalam Bambang dan Widi (2010) menyebutkan bahwa antara sikap memiliki pengaruh terhadap niat Wajib Pajak untuk taat pajak. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan sikap berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.

5. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,372 dengan nilai C.R. sebesar 2.716 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak pada taraf signifikansi 0,7%. Dengan demikian hipotesis 5: Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima. Hal ini menunjukkan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak dapat dimaknai seberapa besar masyarakat disekitar wajib pajak mendukung kepatuhan pajak, semakin tinggi dukungan wajib pajak lainnya atas kepatuhan pajak maka semakin tinggi pula niat untuk patuh.
6. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,415 dengan nilai C.R. sebesar 2.335 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel etika terhadap kepatuhan wajib pajak pada taraf signifikansi 2%. Dalam membuat sebuah keputusan kepatuhan pajak, pembayar pajak mendasarkan pada sikap (*attitudes*) terhadap kepatuhan yang berkembang sepanjang waktu melalui akuisisi keyakinan (*beliefs*) tentang keluaran (*outcomes*) dari kepatuhan dan evaluasi terhadap *outcomes* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanno dan Violette (1996) bahwa perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi nilai-nilai moral yang berkembang dan berevolusi sepanjang waktu. Ajzen (2002), etika, prinsip hidup, perasaan bersalah merupakan kewajiban moral yang dimiliki setiap seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dimana hal ini dapat dikaitkan dengan pemenuhan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoy dan Tarter (2004) dimana tingkat kepatuhan pajak akan menjadi lebih tinggi ketika wajib pajak memiliki kewajiban moral yang lebih kuat. Hal ini juga konsisten dengan Carroll (1987) yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pajak lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dibandingkan faktor ekstrinsik. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan Etika berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Dimana hal ini dapat dikaitkan dengan pemenuhan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB.
7. Niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 1.262 dengan nilai C.R. sebesar 2.337 yang lebih besar dari dua kali nilai S.E. dan probabilitas (P) sebesar 0,019 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel etika terhadap kepatuhan wajib pajak pada taraf signifikansi 1,9%. Menurut *Theory of Reasoned Action* seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi jika memiliki kontrol terhadap perilakunya. Pendapat ini membuktikan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan dari Hanno dan Violette (1996) dalam Mustikasari (2007), Novita (2010) membuktikan bahwa niat berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan model TRA, menurut Ajzen (1991) dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan ditentukan oleh niat (*intention*). *Behavioral beliefs* merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (Mustikasari, 2007). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Dewinta dan Syafruddin, 2012). *Normative beliefs* yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (Mustikasari, 2007). Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan pada niat (Jogiyanto 2008). TRA mengatakan

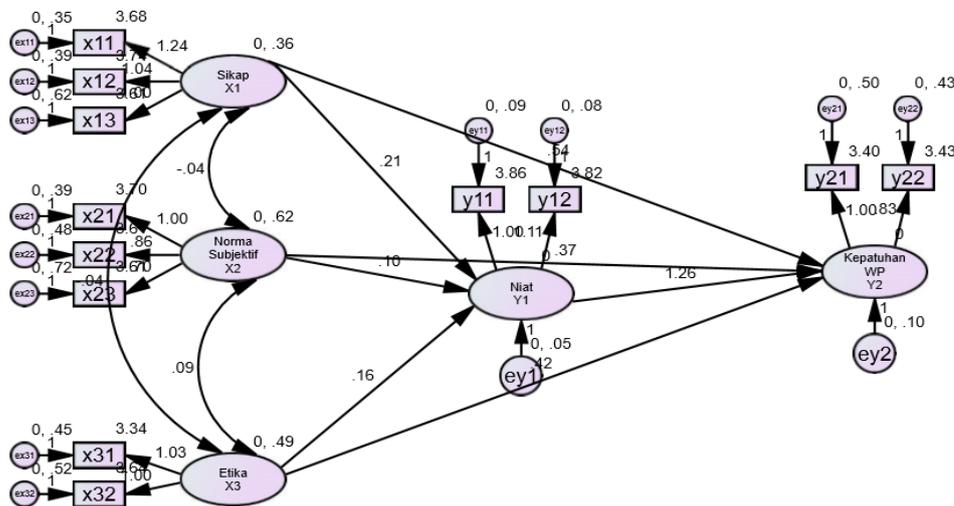
Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat

Murttiadi Awaluddin, Sukmawati

bahwa seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen 2002).

Dengan demikian hipotesis 7 yang menyatakan Etika berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.

Gambar 1.2 Hubungan Antar Variabel Dalam Bentuk Skema



a. Total pengaruh (*Total Effect*)

Total pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen yaitu sikap, norma subjektif dan etika terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Pengaruh Total Antar Variabel

Total Pengaruh	Nilai
Pengaruh sikap (X ₁) terhadap niat wajib pajak (Y ₁)	0,213
Pengaruh Norma subjektif (X ₂) terhadap niat wajib pajak (Y ₁)	0,103
Pengaruh Etika (X ₃) terhadap niat wajib pajak (Y ₁)	0,156
Pengaruh Sikap (X ₁) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y ₂)	0,805
Pengaruh Norma Subjektif (X ₂) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y ₂)	0,502
Pengaruh Etika (X ₃) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y ₂)	0,613
Pengaruh Niat (Y ₁) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y ₂)	1.262

Sumber : output lampiran 5, data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh sikap (X₁) terhadap Niat wajib pajak (Y₁) adalah sebesar 0,213. Ini mengindikasikan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat wajib pajak secara positif sebesar 0,213.
- 2) Pengaruh Norma subjektif (X₂) terhadap Niat wajib pajak (Y₁) adalah sebesar 0,103. Ini mengindikasikan bahwa Norma subjektif (X₂) dapat mempengaruhi Niat wajib pajak (Y₁) secara positif sebesar 0,103.
- 3) Pengaruh Etika (X₃) terhadap Niat wajib pajak (Y₁) adalah sebesar 0,156. Ini mengindikasikan bahwa Etika dapat mempengaruhi Niat wajib pajak secara positif sebesar 0,156.
- 4) Pengaruh Sikap (X₁) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y₂) adalah sebesar 0,805. Ini mengindikasikan bahwa Sikap (X₁) dapat mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak (Y₂) secara positif sebesar 0,805.

- 5) Pengaruh Norma Subjektif (X_2) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) adalah sebesar 0,502. Ini mengindikasikan bahwa Norma Subjektif (X_2) dapat mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak (Y_2) secara positif sebesar 0,502.
- 6) Pengaruh Etika (X_3) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) adalah sebesar 0,613. Ini mengindikasikan bahwa Etika (X_3) dapat mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak (Y_2) secara positif sebesar 0,613.
- 7) Pengaruh niat (Y_1) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) adalah sebesar 1.262. Ini mengindikasikan bahwa niat (Y_1) dapat mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak (Y_2) secara positif sebesar 1.262.

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effects*)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect effects*) masing-masing variabel independen dan dependen yaitu sikap, norma subjektif dan etika terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: *Indirect Effects* Antar Variabel

Total Pengaruh	Nilai
Sikap (X_1) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui Niat (Y_1)	0,268
Norma subjektif (X_2) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui Niat (Y_1)	0,130
Etika (X_3) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui Niat (Y_1)	0,197

Sumber : output lampiran 5, data diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Sikap(X_1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui niat (Y_1) adalah sebesar 0,268. Ini mengindikasikan bahwa sikap terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat mempunyai pengaruh yang positif signifikan.
- 2) Pengaruh Norma subjektif(X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui niat (Y_1) adalah sebesar 0,130. Ini mengindikasikan bahwa sikap terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat mempunyai pengaruh yang positif signifikan.
- 3) Pengaruh Norma subjektif(X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y_2) melalui niat (Y_1) adalah sebesar 0,197. Ini mengindikasikan bahwa sikap terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat mempunyai pengaruh yang positif signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis SEM, didapatkan hasil bahwa sikap, norma subjektif dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui niat. Dimana saat sikap, norma subjektif dan etika membaik akan diikuti peningkatan kepatuhan wajib pajak sebagai akibat meningkatnya niat. Sikap terhadap kepatuhan pajak dibentuk oleh peningkatan keyakinan Wajib Pajak untuk melakukan tindakan kepatuhan terhadap membayar pajak kendaraan yang dimilikinya. Demikian juga dengan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak dapat dimaknai seberapa besar masyarakat disekitar wajib pajak mendukung kepatuhan pajak, semakin tinggi dukungan wajib pajak lainnya atas kepatuhan pajak maka semakin tinggi pula niat untuk patuh. Moral atau etika merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak.

Dari simpulan di atas maka implementasi hasil :

1. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara berkesinambungan maka sebaiknya institusi perpajakan pada umumnya terus melakukan sosialisasi pajak kendaraan bermotor

Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat

Murtiadi Awaluddin, Sukmawati

agar terjadi peningkatan keyakinan wajib pajak akan pentingnya bayar pajak kendaraan bermotor.

2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperluas lingkup penelitian tidak hanya di satu Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar saja namun diperluas lagi pada kantor yang memiliki kaitan dengan Kantor Samsat dengan tetap menggunakan *theory of reasoned action* atau dengan menambahkan variabel lain diluar sikap dan aspek perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen and Fishbein's. 1975. Personality and Individual Differences. *Journal of Experimental Social Psychology*.62(1)
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Process. 50: 179-211.
- . 2002. Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. 32(4): 665-683.
- Alm, J. 1991.A Perspective on the Experimental Analysis of Taxpayer Reporting.*The Accounting Review*. 66 (July): 577-593.
- Alm, J. dan B. Torgler. 2011. Do Ethics Matter? Tax Compliance dan Morality. *Journal of Business Ethics*. 101(4): 635-651.
- Arniati. 2009. Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Wajib Pajak. Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Awaluddin, M. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Assets*, 3.
- Awaluddin, M. (2017). Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam Dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(1), 79-97.
- Awang, N. dan A. Amran. 2014. Ethics dan Tax Compliance. In *Ethics, Governance dan Corporate Crime: Challenges dan Consequences*. 105-113. Emerald Group Publishing Limited.
- Bambang dan Widi. 2010. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. diakses bulan Oktober 2013 dari <http://google.co/id>.
- Basri, Y. M., Surya, R. A. S., Fitriyani, R., Novriyan, R., dan Tania, T. S. 2012. Studi Ketidakpatuhan Pajak: Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 15, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Bidin, Z., F. M. Shamsudin, M. S. Shalihin dan O. M. Zainudin. 2011. Factors influencing intention to comply with local sale tax in Malaysia. Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR) Conference on Interdisciplinary Business Research.
- Bobek, Donna D. and Richard C. Hatfield. 2003. An Investigation of the Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*. 15.
- Carroll, J. 1987. Compliance with The Law: A Decision-making Approach to Taxpaying. *Law and Human Behavior*. 11: 319-335.
- Dewinta, Rinta Mulia dan Syafruddin. 2012. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Accounting*. 1(2): 1-9.
- Dwi Indah Astari. 2012. Pengaruh Tingkat Kepuasan Pelayanan, Pemahaman Perpajakan, Keadilan Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

- Orang Pribadi di KPP Tg. Pinang Kepulauan Riau (KEPRI). diakses tanggal 8 Oktober 2013 dari <http://google.co.id>.
- Feld, Lars P and Bruno S. Fey. 2007. Tax Compliance as the Result of a Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation. *Journal Tax Compliance*. 29(1).
- Gosh, D. and T. Crain. 1996. Experimental Investigation of Ethical Standards and Perceived Probability of Audit on Intentional Noncompliance. *Behavioral Research in Accounting*. 8: 219-241.
- Hamdi, Asep Saipul dan Bahrudin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta
- Hanno, D. and G.Violette. 1996. An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior. *Behavioral Research in Accounting*. 8: 57-75.
- Hidayat, Widi dan A.A Nugroho. 2010. Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 12(2): 82-93.
- Ho, Daniel. 2004. A Study of Hongkong Tax Compliance Ethics. *International Business Research*.2(4).
- Hoy, W.K. dan Tarter, C.J. 2004. Organizational justice in schools: no justice without trust. *International Journal of Educational Management*. 18(4): 250-259.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. BPFE.Yogyakarta.
- James, S., J. Hasseldine, P. Hite and M. Toumi. 2001. Developing a Tax Compliance Strategy for Revenue Services. *Bulletin for International Fiscal Documentation*. 55: 158–164.
- Jogiyanto. 2008. Sistem Informasi Keperilakuan. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Kariyoto, B., Subroto, Sutrisno dan Rosidi. 2012. Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 3 (1): 62-76.
- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Novita, Miladia. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Putri, Amanda R. Siswanto dan Jati, I Ketut. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. *Skripsi* Tidak diterbitkan. Denpasar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rahayu, S. dan I.S Lingga. 2011. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Atas Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Bandung X). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 119138.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. Perilaku Organisasi. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, Wahyu. 2008. Analisis Risiko Ketidak Patuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak: Penelitian Terhadap Wajib Pajak Badan Di Indonesia. 5(1).
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keprilakuan-Teori dan Implementasi. Jakarta: Penerbit Andi
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wanarta, Feby Eileen dan Yenny Mangoting. 2014. Pengaruh sikap ketidakpatuhan pajak, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk melakukan penggelapan pajak. *Tax & Accounting Review*. 4(1): 1-13
- Zuraida, Ida. 2012. Teknik Penyusunan Peraturan Daerah. Sinar Grafika. Jakarta.